

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert untuk menguji niat untuk menggunakan aplikasi akuntansi pada UMKM melalui teori *Technology Acceptance Model*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena metode kuantitatif bertujuan menggambarkan dan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang ada didalamnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Purwakarta, peneliti memilih penelitian di Kabupaten Purwakarta karena di daerah tersebut masih ada beberapa UMKM yang masih belum menerapkan aplikasi akuntansi dalam operasional usahanya, dan juga sejalan dengan adanya dorongan dari pemerintah Kabupaten Purwakarta yang mendorong semua UMKM untuk melek teknologi.

Waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai dengan Agustus 2023, dan jangka waktu penelitian ini selama 6 bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2018).

Populasi pada penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Purwakarta. Terdapat 14.439 pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) Kabupaten Purwakarta.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2018).

Pengambilan sampel dilakukan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Purwakarta. Untuk menghitung jumlah sampel yang akan diteliti pada penelitian kali ini maka digunakan rumus Isaac dan Michael sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$n = \frac{3,841 \times 14.439 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (14.439 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = 374,17 \text{ atau } 374$$

Keterangan :

S = Jumlah Sampel

λ^2 = Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% (*confidence level*) harga chi kuadrat = 3,841.

d = Perbedaan antara rata-rata populasi dengan rata-rata sampel (*sampling error*/ tingkat kepresisian sampel) = 5% = 0,05

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

Maka sampel yang diambil dari populasi yang akan di teliti pada penelitian ini sebanyak 374 responden.

3.4 Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2018). Skala penelitian yang digunakan merupakan skala likert, skala likert yaitu skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dalam skala likert responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pengukuran dari penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 yang digunakan untuk mengukur respon dari responden, yaitu skala 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju).

Data primer pada penelitian ini berupa penyebaran kuesioner terhadap pelaku Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) Kabupaten Purwakarta. Karakteristik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Purwakarta.
- b. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang belum menerapkan aplikasi akuntansi dalam oprasional usahanya.
- c. Responden dengan kriteria pemilik atau karyawan bagian keuangan.

3.5 Operasional Variabel

Variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari Keyakinan atas Kemampuan dalam penggunaan Teknologi Informasi (X1), persepsi manfaat (X2), persepsi kemudahan (X3). Variabel dependen yang digunakan yaitu Niat untuk menggunakan aplikasi akuntansi pada UMKM (Y), dan Variabel *Intervening*

yang digunakan yaitu sikap penerimaan untuk menggunakan aplikasi akuntansi (Z).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir
Keyakinan atas Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi (Davis 1989; Handayani & Harsono 2019)	<i>Magnitude</i>	Berkaitan dengan tingkat kemampuan seseorang karena sering menggunakan komputer	1
	<i>Strength</i>	Mengacu pada level keyakinan tentang kepercayaan diri individu untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas komputerisasi dengan baik	2,3,4
	<i>Generalibility</i>	Berkaitan dengan kompetensi karyawan dalam penggunaan <i>hardware</i> dan <i>software</i> computer	5
Persepsi Manfaat aplikasi akuntansi (Davis, 1989; Fajar, 2023; Handayani & Harsono, 2019)	Bermanfaat	Manfaat meningkatkan kinerja	6
		Manfaat meningkatkan produktivitas	7
	Efektif	Meningkatkan efektivitas Kerja	8
	Memberikan kemudahan	Membuat pekerjaan lebih mudah	9
	Penggunaan lebih cepat	Menghemat waktu pengerjaan	10

	Berguna	Berguna bagi siapapun yang menggunakannya dalam pekerjaan	11
Persepsi Kemudahan menggunakan aplikasi akuntansi (Davis 1989; Handayani & Harsono 2019)	Kemudahan mempelajari	Mudah untuk dipelajari	12
	Kemudahan mengontrol	Mudah untuk dikontrol	13
	Kemudahan menggunakan	Mudah dimengerti untuk menggunakan	14
		Mudah menguasai untuk digunakan	15
		Secara keseluruhan mudah untuk digunakan	16
	Fleksibel	Fleksibel dalam pekerjaan	17
Sikap Penerimaan menggunakan Aplikasi akuntansi (Davis 1989; Handayani & Harsono 2019)	Gagasan yang baik	Ide yang bagus untuk digunakan	18
	Menyenangkan	Digunakan akan menyenangkan pengguna	19
	Diperlukan	Penggunaan teknologi sangat diperlukan	20
Niat untuk menggunakan aplikasi akuntansi (Davis 1989; Handayani & Harsono 2019)	Keinginan menggunakan	Niat untuk menggunakan aplikasi akuntansi	21
		Keinginan untuk sering menggunakan aplikasi akuntansi	22

3.5.1 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert untuk instrumen pengukuran kuesioner. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data (Sugiyono, 2018). Skala likert adalah pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden (Wiratna Sujarweni, 2019). Pada penelitian ini menggunakan skala likert untuk menghitung nilai skor responden pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Metode Analisis Data

Analisis Data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari responden atau sumber data lainnya (Sugiyono, 2018). Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu pengumpulan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasar variabel dari responden, menyajikan data setiap variabel, menguji rumusan masalah dengan melakukan perhitungan, dan melakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis yang telah dibuat.

Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis statistik dan perhitungannya akan menggunakan SmartPLS untuk mengolah data yang didapat.

3.6.1 Uji Validitas

Pengukuran validitas meliputi pengujian seberapa baik nilai suatu instrument yang dikembangkan dalam mengukur suatu penelitian. Semakin tinggi nilai instrumen maka semakin baik dalam mewakili pertanyaan penelitian (Wijaya, 2019).

Untuk mengukur validitas, maka harus menguji hubungan dari hubungan antar variabel antara lain: *Discriminant Validity* dan *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai AVE yang diharapkan > 0.5 (Ghozali 2021).

Uji validitas dengan program *Smart PLS 3.0* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Syarat yang biasanya digunakan untuk menilai validitas yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,60 (Ghozali 2021). Selanjutnya, Validitas Diskriminan digunakan untuk membuktikan bahwa pernyataan-pernyataan pada setiap variabel laten tidak dikacaukan oleh responden yang menjawab kuesioner berdasarkan pertanyaan-pernyataan pada variabel laten lainnya khususnya dalam hal makna pertanyaan pernyataan.

Pada indikator reflektif perlu dilakukan pengujian validitas diskriminan (*discriminant validity*) dengan membandingkan nilai pada tabel *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai *loading factor* tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan nilai *loading factor* kepada konstruk lain.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Suatu alat ukur yang dinilai reliabel dapat dikatakan jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil-hasil yang konsisten dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan di uji merupakan pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid.

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Cronbach's alpha* yang besarnya antara 0,50-0,60. Dalam penelitian ini peneliti memilih 0,60 sebagai koefisien reliabilitasnya. Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas adalah (Ghozali 2021):

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha > 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya.
- b. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka instrumen yang di uji tersebut adalah tidak reliabel.

Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif juga dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai *composite reliability*. Nilai pada *composite reliability* dapat digunakan dalam menguji nilai reliabilitas masing-masing indikator pada suatu variabel. Nilai *composite reliability* harus $> 0,70$ meskipun nilai $0,60$ masih dapat diterima (Ghozali 2021). Suatu konstruk dapat dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi jika nilai *composite reliability* $> 0,70$. Reliabilitas berhubungan dengan ketepatan dan ketelitian dari pengukuran. Pengujian realibilitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari instrument penelitian menunjukkan konsistensi internal yang memadai.

3.6.3 Inner Model (Model Struktural)

Inner model merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Model Struktural (*inner model*) menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang telah dibangun berdasarkan substansi teori. Pada uji Model Struktural (*inner model*) menggunakan bantuan prosedur *Bootstrapping* dalam *SMART PLS*. Output Pengujian lainnya terhadap model dilakukan dengan melihat nilai R Square, nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen, kriteria nilai R square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah) (Ghozali 2021).

3.6.4 Analisis Jalur

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*).

Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif / *reciprocal*). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen, dan variabel dependen. Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir.

Koefisien jalur (path coefficients) merupakan suatu nilai yang berguna dalam menunjukkan arah hubungan pada variabel, apakah suatu hipotesis memiliki arah yang positif atau negatif. Path coefficients memiliki nilai yang berada di rentang -1 sampai dengan 1. Jika nilai berada pada rentang 0 sampai dengan 1 maka dapat dinyatakan positif, sedangkan jika nilai berada pada rentang -1 sampai dengan 0 maka dapat dinyatakan negatif (Ghozali 2021).